

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Apendisitis adalah inflamasi akut yang terjadi pada struktur divertikular buntu berasal dari sekum yang disebut *appendix vermiformis*. Apendisitis Akut merupakan penyebab utama nyeri abdomen yang paling sering membutuhkan penanganan operatif emergensi, terutama pada anak-anak.

Dengan insidensi 250.000 kasus pertahunnya di Amerika Serikat, Apendisitis Akut diduga berhubungan dengan pola diet rendah serat yang membudaya pada negara-negara makmur. Angka kejadian Apendisitis Akut juga dikatakan memiliki hubungan dengan perkembangan jaringan limfoid, dimana perkembangan tersebut meningkat sesuai dengan pertambahan usia dan mencapai puncaknya pada usia pubertas, sebelum kemudian menurun secara tajam hingga pada akhirnya terjadi obliterasi total saat usia mencapai enam puluh tahun keatas.

Apendisitis Akut terjadi akibat obstruksi pada lumen apendiks yang diikuti dengan infeksi. Kurang lebih sekitar 60 persen kasus berhubungan dengan hiperplasia dari folikel limfoid submukosa, 35 persen dengan adanya stasis fekal ataupun fekalit, 4 persen dengan adanya benda asing lain, dan 1 persen dengan adanya striktur, adhesi, maupun tumor pada dinding apendiks ataupun sekum. Obstruksi pada lumen menyebabkan bakteri mengalami pertumbuhan secara berlebihan, dan bersama dengan sekresi mukus yang terus menerus mengakibatkan lumen apendiks mengalami distensi dan tekanan intraluminal meningkat. Peningkatan tersebut kemudian menghambat aliran limf dan vena, sehingga terjadi suatu respon inflamasi yang bersifat akut. Apendiks selanjutnya akan mengalami udem, iskemik, nekrosis, dan akhirnya perforasi.

Manifestasi yang timbul memiliki hubungan dengan perubahan histopatologis yang terjadi akibat proses peradangan. Keluhan utama biasanya berupa nyeri abdomen yang khas, dimana nyeri tersebut akan bergerak menuju kuadran kanan bawah abdomen dan kemudian menetap di tempat tersebut. Selain itu terdapat manifestasi lain berupa anoreksia, mual dan muntah, obstipasi ataupun diare, serta demam ringan dengan peningkatan temperatur jarang diatas 1°C.

Berbagai pemeriksaan dilakukan untuk dapat mengenali manifestasi secara dini, baik secara klinis, laboratoris, pencitraan, maupun pemeriksaan jaringan apendiks secara mikroskopis (histopatologis) yang makin sering dilakukan. Pemeriksaan dengan memperhatikan perubahan histopatologis yang terjadi pada struktur jaringan apendiks, dapat meningkatkan akurasi diagnosis dari suatu Apendisitis Akut, yang tidak hanya berdampak bagi penatalaksanaan yang lebih baik tetapi juga bagi komplikasi yang dapat terjadi, serta tingkat morbiditas maupun mortalitasnya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

- Bagaimana gambaran Apendisitis Akut secara umum?
- Bagaimana gambaran histopatologis apendiks yang mengalami proses inflamatif akut berdasarkan etiopatogenesisnya, terkait dengan manifestasi klinis yang timbul?

### **1.3. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai tinjauan bagi kalangan medis agar dapat memahami gambaran umum, terutama gambaran histopatologis dari Apendisitis Akut dan hubungannya dengan penatalaksanaan yang lebih baik bagi penyakit tersebut.

Tujuan Karya Tulis Ilmiah ini adalah mencapai penatalaksanaan yang lebih baik pada kasus Apendisitis Akut, baik bagi kalangan medis maupun masyarakat umum, dengan mengenali gejala-gejala awal dari penyakit ini dalam upaya menegakkan diagnosis dini yang berpengaruh pada penurunan morbiditas maupun mortalitas.

### **1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan gambaran Apendisitis Akut secara umum maupun secara histopatologis, dengan memperhatikan hubungan antara manifestasi klinis yang timbul dengan perubahan yang terjadi pada struktur jaringan apendiks secara mikroskopis, dalam upaya mendukung diagnosis dini serta akurasinya bagi penanganan operatif yang dilakukan.